

**METODE PEMBIASAAN
SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI TK TPA AT-TAQWA BALAPAN KSATRIAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**KUTSIANTO
NIM. 07410242**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kutsianto
NIM : 07410242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Yang meny,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENGGANTI BALAS
TGA



D18EEACF325759479
NAMA KIRI RUMAH

6000 DJP

Kutsianto

NIM: 07410242



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kutsianto
NIM : 07410242

Judul Skripsi : Metode Pembiasaan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M Si.
NIP.19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/114/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**METODE PEMBIASAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK
DI TK TPA AT-TAQWA BALAPAN KSATRIAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kutsianto

NIM : 07410242

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Dr. Eva Latipah, M.Si.
NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

Imam Ali bin Abi Thalib berkata, ”*Sebaik-baik yang diwariskan oleh bapak kepada anaknya adalah pendidikan.*”¹

¹ Imam nawawi, *riyadus shalihin jilid 2*, (cahaya umat 2009)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا،
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah serta ma'unahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam sanantiasa tercurahkan kepada junjungan kita kasih Allah SWT. Muhammad SAW. figur manusia yang selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi kehidupan ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin sampaikan terimakasih kepada mereka yang telah bekerja sama dan membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Metode Pembiasaan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta".

Untuk itu penulis ingin haturkan rasa hormat dan terima kasih terdalam kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabarudin, M.Si. selaku pembimbing Skripsi.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
6. Guru-guruku yang telah mengalirkan ilmu kepada penulis semoga selalu dapat ridho Allah SWT.
7. Sahabat-sahabatku semuanya yang selalu mendo'akan kami dan mendorong kami sehingga bisa menyelesaikan tugas skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta 09 Juni 2014
Penyusun

Kutsianto
NIM: 07410242

ABSTRAK

KUTSIANTO. Metode Pembiasaan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak Di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, bagaimana hasil pelaksanaan metode pembiasaan, dan apa kendala dan pendukungnya.

Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Sekolah TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak sangat tepat, karena dalam implementasi metode pembiasaan siswa dibiasakan untuk berpikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam serta mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan benar. Implementasi metode pembiasaan sangat tepat diterapkan pada siswa usia dini, karena pada usia ini siswa tumbuh dan berkembang, mulai bisa menalar, dan mengetahui, sementara fitrahnya masih tetap suci dan beban pikirannya belum seberat beban pikiran yang menggelayuti kaum remaja dan orang dewasa. Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu diterapkan agar kelak bisa menjadi kebiasaannya di waktu remaja.

Implementasi metode pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta meliputi: pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah dan pembiasaan dalam akidah. Pembiasaan ini selain diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Hal ini dilakukan dengan menjalin hubungan kerja sama yang intens antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik untuk mengontrol kegiatan peserta didik sehari-hari. Implementasi metode pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta sudah sangat baik, namun masih perlu ditingkatkan guna memperbaiki kekurangan yang ada.

Key words: Metode Pembiasaan, Pembentukan Karakter, TK TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
KATA TRANSLITERASI	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	36
 BAB II : GAMBARAN UMUM TK TPA AT-TAQWA BALAPAN YOGYAKARTA	
A. Letak dan Keadaan Geografis	38
B. Sejarah perkembangan TK-TPA At-Taqwa	39
C. Visi dan Misi	47
D. Struktur Organisasi	49
E. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan dan Peserta Didik ..	52
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	57
 BAB III : PELAKSANAAN METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI TKA TPA At- TAQWA BALAPAN KSATRIAN	
A. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Di TKA TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta	61
B. Hasil Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta	91
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta	99

BABIV: PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR TRANSLITERASI

Penulisan kata-kata Arab dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Alab-Latin hasil keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	atas)
ح	Hâ'	h□	je
خ	Khâ'	kh	ha (dengan titik di bawah)
د	Dâl	d	ka dan ha
ذ	Zâl	z	de
ر	Râ'	r	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	z	er
س	sin	s	zet
ش	syin	sy	es
ص	sâd	s□	es dan ye
ض	dâd	d□	es (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	t□	de (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	z□	te (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	zet (dengan titik di
غ	gain	g	
ف	fâ'	f	
ق	qâf	q	
ك	kâf	k	
ل	lâm	l	

م	mîm	m	bawah)
ن	nûn	n	koma terbalik di atas
و	wâwû	w	ge
هـ	hâ'	h	ef
ء	hamzah	'	qi
ي	yâ'	Y	ka
			`el
			`em
			`en
			w
			ha
			apostrof
			ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متَّعدَّة عدَّة	ditulis ditulis	Muta‘addidah ‘iddah
--------------------	--------------------	------------------------

C. Ta’ marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah ‘illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	fathah	ditulis	A
فَعَلِ		ditulis	fa'ala
كَسَرَ	kasrah	ditulis	i
كَسَرِ		ditulis	zukira
دَمَمَ	dammah	ditulis	u
يَذْهَبُ		ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â
		ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	â
		ditulis	tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	î
		ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	û
		ditulis	furûd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعَدْتُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis ditulis	A'antum U'iddat La'in syakartum
---	-------------------------------	---------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ الْقِيَاسُ	ditulis ditulis	Al-Qur'ân Al-Qiyâs
--------------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	ditulis ditulis	As-Samâ' Asy-Syams
-------------------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis ditulis	Żawî al-furûd Ahl as-Sunnah
---------------------------------------	--------------------	--------------------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki milenium ketiga merupakan suatu kewajiban bagi bangsa Indonesia untuk menyiapkan generasi masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Di era global ini dunia sudah tanpa jarak. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan setiap waktu. Demikian pula ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, maka persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa.¹

Pendidikan yang berkualitas merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan menuju masa depan yang cerah. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*.²

¹ Presma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan islam dan tantangan globalisasi*, (Yogyakarta, presma 2004) hal 82.

² Pilar-pilar pendidikan , Enam Pilar Pendidikan Yang Direkomendasikan Unesco Yang Dapat Digunakan Sebagai Prinsip Pembelajaran Yang Bisa Diterapkan Di Dunia Pendidikan. Google' untuk <http://haneef4h.multiply.com/journal/item/48> 12:36 AM, 19, Februari, 2009

Pada dasarnya belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, maka untuk mencetak generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini, yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi dipublikasikan maka fenomena pentingnya TK merupakan keniscayaan. TK TPA menjadi sangat genting untuk membentuk karakter anak, potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Begitu sangat pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).³

Adapun sistem pendidikan di Indonesia yang di sahkan UU No. 20 Tahun 2003 maka terdiri dari pendidikan anak usia dini atau Taman Kanak-kanak(TK), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs), pendidikan menengah atas (SMA/MA) yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik.⁴ TK diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

TK diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan yaitu formal, nonformal, dan/atau informal. pada jenjang pendidikan formal PAUD berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. pada jenjang pendidikan nonformal TK berbentuk

³ Masa emas yang dimaksud pada masa ini adalah, tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap dirangsang agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal. Masa 6 tahun pertama adalah masa yang paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan dibanding dengan masa sesudahnya. Artinya jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal. Lihat pada *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, hal.16

⁴ Tim redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Bandung : Fokus Media 2008), hal. 105.

Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat untuk pada jalur pendidikan informal PAUD berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁵

Untuk proses pembinaan terhadap TK, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan seluruh potensi pada anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat jauh berbeda dengan dunia orang dewasa. masing-masing mereka mempunyai kecerdasan serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam, dan itu adalah fitrah yang diberikan Allah, dengan demikian pendidikan sangatlah perlu ditanamkan sejak usia dini untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin di muka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan adalah pendidikan yang bermutu. Karena dengan pendidikan yang ber mutu maka cita-cita menjadi manusia yang berguna akan tercapai.⁶ Selain itu untuk menjadi khalifah yang berkualitas, tentunya semua itu tidak dapat terlepas dengan metode, karena metode merupakan cara atau alat untuk tercapainya suatu tujuan.

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan seorang anak,

⁵ M. Hari Wijaya, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal.16-19.

⁶ Baqir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak* (Semarang : Dina Utama, 1993), hal. 5

dengan demikian Seorang anak akan terbentuk karakternya apabila ada upaya untuk melatih dan membiasakannya sejak usia dini.

Hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya TK sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas. Tidak sedikit kita jumpai anak sudah beranjak usia 7-10 tahun masih belum bisa ‘*Wudlu*’ secara benar, belum bisa ‘*Shalat*’ dengan sempurna, bahkan yang sangat sepele saja masih sangat sulit mereka biasakan seperti halnya berbicara dengan halus dan sopan terhadap orang tuanya, ustadnya, temannya kalau di sekolah, padahal usianya sudah balig. Itu karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk melakukan sesuatu yang diajarkan Rosulullah SAW, sampai dewasa pun kadang masih belum tau apa-apa.

Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta, sebagai tempat pendidikan yang konsen dalam bidang ini telah menerapkan cara melatih dan mendidik anak pada usia dini untuk terbiasa melakukan hal-hal yang di ajarkan dalam islam. Begitu pula untuk mengatasi suatu persoalan yang muncul di SD, seperti anak yang tidak berpakaian rapi, tidak sopan, rame, tidak ikut shalat jama’ah, atau nakal. Hal tersebut akan membentuk karakter anak menjadi kebiasaan buruk sampai dewasa apabila tidak dilatih dan tidak di tanamkan nilai-nilai islami sejak dini.

Menurut direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Bapak Ach Fatoni bahwa : " siswa yang masuk ke sekolah tersebut wajib mengikuti aturan yang ada di sekolah termasuk pembiasaan disekolah"⁷

⁷ Hasil wawancara dengan direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Ach Fatoni, pada tanggal 22 maret 2014

Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada persoalan kebiasaan pada anak usia dini baik di sekolah atau di rumah yang hasilnya tentunya akan memberikan solusi alternatif pada problem pendidikan anak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sering kali dianggap sebagai pelengkap pendidikan, padahal anak usia tersebut memiliki kecerdasan yang kuat dibandingkan dengan anak yang memiliki usia di atasnya. Anak tersebut belum kehilangan sifat asli, belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, maka pendidikan akan lebih mudah diberikan kepada anak.

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai *stimulus* terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi ketika berumur 8 tahun.⁸ Anak mencapai titik kulminasi ketika berumur sekitar 18 tahun.

Dapat diartikan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas (*golden age*) ini, merupakan periode kritis terhadap anak, yang mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh sekali terhadap

⁸ Mansur, *pendidikan anak usia dini* (Yogyakarta, pustaka pelajar 2005) hal 18

perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila di sia-siakan maka habislah peluangnya. Untuk itu, pendidikan pada anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak.

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk menggali semua potensi yang dimiliki anak, terutama membentuk karakter pada anak. Hal ini sangat penting karena dengan aktivitas pengembangan potensi yang dimiliki, anak dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan bisa menfilter terhadap arus kemajuan yang belum tentu memiliki efek baik. Dengan memaksimalkan pendidikan di masa emasnya, maka anak akan memiliki kualitas di masa depannya, suatu hal yang tidak bisa kita spelekan adalah metode atau cara memberikan pendidikan tersebut agar anak tetap enjoy, menyenangkan, tidak merasa tertekan, atau terhambat kreativitasnya. Pendidikan anak usia dini tidak bisa disamakan dengan pendidikan orang dewasa. karena Pendidikan pada anak ini bertujuan untuk mendewasakan mereka, selain untuk mencetak generasi yang islami tentunya ditempuh melalui pendidikan yang bermutu.

Pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa usia dini adalah usia yang paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pengembangan intelegensi hampir seutuhnya terjadi pada usia di bawah lima tahun. Artinya kebiasaan melakukan perbuatan yang mengandung nilai-nilai islami

seseorang terbentuk dan tergantung dan berbanding lurus dengan dilaksanakan pendidikan sejak usia dini. kebiasaan positif ini juga dipengaruhi lingkungan. Lingkungan keluargalah yang memiliki andil cukup besar dalam melatih dan menanamkan nilai-nilai islami pada anak sejak dini.⁹

Semakin kecil si anak semakin besar pula pengaruh guru, keluarga, lingkungan terhadapnya. Anak yang masih usia dini terutama umur dibawah 3 tahun, belum mampu berfikir yang abstrak. Mereka lebih banyak menyerap, meniru dan mendapat pengalaman lainya lewat panca indra. Bahkan pakar psikologi sepakat bahwa kebiasaan seseorang sangat erat dengan teladan(figur) yang menjadi panutan dalam segala hal. Seorang anak terbiasa berkata sopan dan santun karena orang tua selalu mengajak dan memberi contoh kepada anaknya. Dan demikian pula kebiasaan-kebiasaan yang lainnya. Sehingga pendidikan, bimbingan, dan latihan terbaiklah yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Jika anak sering dibiasakan dengan contoh teladan yang baik dari orang-orang di sekitarnya maka secara langsung perilaku yang baik akan tertanam dan terbentuk dalam dirinya. Misalnya dengan contoh melaksanakan shalat berjama'ah dimasjid. Bentuk pembiasaan tersebut jika dilaksanakan secara berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membentuk karakter anak memiliki sifat (*ta'abbud*) ahli beribadah.

⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2003), hal. 123.

Bagi penulis ini merupakan hal penting dan menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini penulis fokus pada bagaimana upaya guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta dalam melatih dan mendidik anak usia dini agar terbiasa dan tertanam sifat berperilaku baik sesuai ajaran Rasulullah SAW, karena kebiasaan yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan anak dimasa depannya. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh metode tersebut memberikan keleluasaan terhadap anak untuk dapat terus berkreasi dan hidup mulia, tentunya tanpa melupakan pijakan dan arahan dari para guru.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta?
2. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk Implementasi Metode Pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta dalam Rangka Membentuk Karakter Anak.
- b. Untuk mengetahui hasil dari Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak yang dilakukan oleh Guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dari Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah wawasan berfikir kita tentang berbagai macam metode yang tepat untuk membentuk karakter anak, dan metode pembiasaan ini juga sering digunakan dalam teori behavioristik.
- b. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menambah model metode pembelajaran bagi TK TPA lain, khususnya untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, sekaligus sebagai sumber informasi bagi pendidik atau guru khususnya guru TK.
- c. Hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai informasi alternatif bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang anak usia dini.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini sebagai bahan acuan penulis menggunakan buku "Membentuk Anak Cerdas dan Tangguh" yang menjelaskan tentang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini baik secara fisik maupun psikis.

Selain itu penulis juga menggunakan beberapa buku lainya dan juga beberapa skripsi yang membahas tentang pembentukan karakter anak. Dengan demikian skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran dan inspirasi kepada skripsi penulis yang akan disajikan, diantara skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Ema Nur Fadilah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 yang berjudul *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Telaah Terhadap Pemikiran Dra. Hibbana S. Rahman dalam buku Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini Karya Dra. Hibbana S. Rahman). Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam skripsi tersebut dipaparkan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesejahteraan fisik maupun mental yang nantinya akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak. Selain itu juga sebagai usaha untuk memajukan generasi penerus bangsa.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh saudari Immawati yang judulnya "*Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja Dalam*

Pendidikan Islam (Study Pemikiran Stephen R Covey Dalam Buku 7 Kebiasaan Yang Efektif)”. Penelitian ini menjelaskan pentingnya proses pembiasaan dalam membentuk karakter, yang penelitiannya lebih fokus terhadap anak remaja.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh saudari Noor Hayati(1998) yang berjudul “*Penanaman dan Pembinaan Nilai Keagamaan Pada Anak Berdasarkan Fase Perkembangan* (Suatu Kajian Ilmu Jiwa Perkembangan).

Penelitian ini tentang masalah penanaman dan pembinaan keagamaan yang harus disesuaikan dengan fase perkembangan serta dilakukan secara berangsur-angsur dan bijaksana.

Dari beberapa penelitian di atas, ada perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian dalam pembentukan karakter pada anak dengan pembiasaan yang akan di lakukan terhadap peserta didik (usia 4-8 tahun), dengan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana seorang guru melaksanakan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak, bagaimana hasilnya, dan apa saja permasalahan yang dihadapi dalam membentuk karakter yang islami pada anak dengan pembiasaan tersebut. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan pada TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. TK dan Karakteristiknya

Usia dini adalah masa yang sangat potensial bagi anak-anak. Masa yang berlangsung di bawah usia 7 tahun itu adalah era keemasan bagi tumbuh kembangnya potensi dan keunikan yang dimiliki oleh anak-anak.. Tidak ada masa yang lebih peka selain pada masa anak-anak. Masa ini diibaratkan dengan pondasi untuk membangun rancangan akan masa depan anak yang baik.

Tidak heran apabila pendidikan anak usia dini menyita perhatian di belahan dunia. Bermula dari pertemuan Jomtien, Thailand pada 1990. Forum itu melahirkan Deklarasi Jomtien yang berisi ihwal pentingnya pendidikan untuk semua dari kandungan sampai liang lahat. Ada juga Deklarasi "*A World Fit For Childran*", di New York, Amirika Serikat pada tahun 2002. pertemuan ini sangat menekankan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak.

Dalam konsep Islam, himbauan dan perhatian beberapa negara untuk menyegerakan memperhatikan program pendidikan anak usia dini bukan hal yang baru. Jauh sebelum deklarasi itu diproklamirkan dan penelitian itu dilakukan, konsep pendidikan islam sudah sejak awal menganggap penting utuk pendidikan anak usia dini, lebih-lebih dalam kontek pendidikan aqidah dan ibadah dalam lingkungan keluarga. Allah Swt berfirman,

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan

yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Q.S Lukman: 17-19)

Dalam sebuah hadis secara lebih terperinci juga disebutkan ihwal pentingnya proses pendidikan dimulai sejak dini, Rasulullah Saw bersabda, *"Barang siapa yang pagi-pagi dalam keadaan berpuasa hendaklah ia menyempurnakan puasanya. Barang siapa pagi-pagi sudah dalam keadaan berbuka, hendaklah selebihnya ia sempurnakan. (Kemudian kaum Anshar) : "Setelah itu kami selalu berpuasa pada hari asy-Syura dan menyuruh anak-anak kecil kami untuk ikut berpuasa. Kami pergi ke masjid. Kami buat mereka mainan dari bulu. Apabila ada diantara mereka yang menangis karena minta makanan, kami berikan mainan tersebut kepadanya, hingga hal itu berlangsung sampai waktunya berbuka". (HR Bukhari danMuslim).*¹⁰

Dari ayat dan hadits di atas secara jelas sudah diterangkan ihwal pentingnya pendidikan anak usia dini, lebih-lebih pendidikan aqidah, seperti pengenalan bacaan shahadat, rukun iman dan beberapa poin aqidah lainnya serta pengajaran ibadah, seperti shalat, puasa, sedakah dan ibadah-ibadah lainnya. Pengenalan dan pembiasaan mulai dini ini menjadi tanggung jawab orang tua. Kedua orang tua dituntut untuk memberikan pengenalan dan mengajarkan anak sejak usia dini sehingga pada gilirannya akan terbentuk karakter anak usia dini yang kuat.

¹⁰ Ayat Al-Qur'an (Q.S Lukman: 17-19), dan Hadist (HR Bukhari danMuslim).

Elisabeth B. Hurlock menyatakan bahwa usia pra sekolah disebut juga masa kanak-kanak dini yaitu anak yang usia 2-6 tahun.¹¹ Adapun karakternya adalah: *Pertama*, mempelajari sikap gerak anak mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan. *Kedua*, mempelajari ketrampilan menggunakan panca indra, seperti melihat, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukan setiap benda ke mulut. *Ketiga*, mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang telah lahir sudah siap melakukan kontak sosial dengan lingkungannya.

Anak usia 2-3 tahun juga memiliki karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, anak sangat aktif mengeksplorasi benda yang ada disekitarnya. Ia juga memiliki observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang efektif. Motivasi belajar anak pada usia ini mempunyai grafik tertinggi sepanjang usianya tidak ada hambatan dari luar atau lingkungan. *Kedua*, anak mulai mengembangkan bahasa, diawali dengan bercelotoh, kemudian satu dua kata, dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar berkomunikasi dengan memahami pembicaraan orang lain dan mulai mengungkapkan isi hati dan pikiran. *Ketiga*, anak mulai belajar mengembangkan emosi. Emosi bukan

¹¹ Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak II*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 38.

ditentukan oleh bawaan namun sangat ditentukan oleh lingkungan, didasarkan bagaimana lingkungan memperlakukan anak tersebut.¹²

Anak usia 4-6 tahun ditandai dengan beberapa hal. *Pertama*, berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini membantu perkembangan otot-otot kecil maupun besar. *Kedua*, perkembangan bahasa yang semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkannya dengan batas-batas tertentu. *Ketiga*, perkembangan daya pikir (kognitif) sangat pesat, ditunjukan dengan rasa ingin tahu anak yang besar terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang di lihatnya. *Keempat*, untuk permainan anak masih bersifat individual walaupun aktivitas bermain dilakukan secara kolektif.¹³

Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosio emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama.¹⁴ Jadi upaya pengembangan seluruh potensi anak dan

¹² M. Hari wijaya dkk, *PAUD Melejitkan Potensi Anank Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009), hal.29-30.

¹³Hibbana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 32-35.

¹⁴Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.18.

pembentukan karakter anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara utuh.

Karakter perkembangan anak usia dini terutama pada masa prasekolah (TK/RA) adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Perkembangan jasmani (fisik dan motorik)

Perkembangan fisik dan motorik mengikuti pola perkembangan yang sama, yaitu hukum *cephalocaudal* dan hukum *proximodistal*. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik anak dapat diramalkan, apakah normal ataukah mengalami hambatan. Meskipun mengikuti pola yang sama, akan tetapi ada perbedaan laju perkembangan antara anak yang satu dan anak yang lain.

Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu bila yang bersangkutan belum mengalami kematangan. Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik.

Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru, dan pelatihan yang memberikan hasil berbeda. Maka dari itu diperlukan perhatian yang besar terhadap

¹⁵ Triyanto, *Design Pengembangan Pembelajaran tematik Bagi Anak Usia Dini, TK/RA dan Kelas Awal SD*, Jakarta: Prenata Media Group, 2011. hlm.15.

metode/cara yang digunakan anak untuk belajar keterampilan motorik. Secara langsung atau tidak langsung perkembangan fisik dan motorik anak akan memengaruhi konsep diri dan perilaku anak sehari-hari yang kemungkinan terus dibawa di masa mendatang.

b. Perkembangan kognitif

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilalui oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.

Tahap pra-operasional merupakan tahap perkembangan kognitif anak usia pra sekolah, yang berciri adanya penguasaan bahasa, kemampuan menggunakan simbol, meniru, sekalipun cara berpikirnya sangat egosentris, memusat, dan tidak bisa dibalik. Percepatan perkembangan kognitif terjadi pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak, kemudian melambat, dan akhirnya konstan di saat akhir masa remaja.

c. Perkembangan Berbicara

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Jadi, sebelum anak cukup dapat mengendalikan mekanisme otot saraf untuk menimbulkan bunyi yang jelas, berbeda, dan terkendali, ungkapan suara hanya merupakan bunyi artikulasi. Lebih lanjut, sebelum mereka mampu mengaitkan arti dengan bunyi yang terkendali itu, pembicaraan mereka hanya "membeo" karena kekurangan unsur mental dari makna yang dimaksud.

Pola perkembangan bicara sejalan dengan perkembangan motorik dan perkembangan mental. Setiap orang akan mengikuti pola yang sama, tetapi dengan laju perkembangan yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan bicara anak bisa dimulai dalam usia yang berbeda-beda dan dengan kualitas bicara yang berbeda pula. Bicara merupakan alat berkomunikasi. Sekalipun pada awal masa kanak-kanak tidak semua bicara digunakan untuk berkomunikasi. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Isi bicara diklasifikasikan dalam dua golongan besar, yaitu bicara yang berpusat pada diri sendiri (egosentris) dan bicara yang berpusat

pada orang lain (sosialisasi). Pada awal masa kanak-kanak isi bicara banyak berpusat pada diri sendiri.¹⁶

d. Perkembangan Emosi

Emosi anak kecil berbeda dengan emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Faktor kematangan dalam belajar memiliki peran penting dalam perkembangan emosi, akan tetapi faktor belajar mengajar merupakan faktor yang dapat dikendalikan. Dengan demikian pengendalian pola belajar adalah positif dan merupakan tindakan preventif. Metode belajar yang menunjang perkembangan emosi adalah *trial and error*, meniru, pengondisian, dan pelatihan. Metode belajar yang digunakan anak dapat memengaruhi perkembangan emosinya, termasuk penyesuaian pribadi dan sosialnya. Oleh karena itu, sering dikatakan awal masa kanak-kanak merupakan periode kritis bagi perkembangan emosi anak. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi seringkali tampak, emosinya bersifat sementara labil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak.¹⁷

e. Perkembangan Sosial

Pada semua tingkatan usia, kelompok sosial memberikan pengaruh yang besar pada perkembangan sosial. Pengaruh tersebut paling kuat pada masa kanak-kanak dan masa remaja awal. Oleh karena itu, pengalaman sosial awal yang menyenangkan atau tidak

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

menyenangkan baik berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang diluar keluarga.

Masa prasekolah disebut juga usia pra gang, karena pada saat ini anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya dan mengembangkan pola perilaku yang sesuai dengan harapan sosial. Salah satu keuntungan pendidikan prasekolah yaitu dapat memberikan pengalaman sosial di bawah bimbingan guru yang terlatih, yang membantu mengembangkan hubungan sosial yang menyenangkan.

f. Perkembangan Moral

Setiap orang akan melalui pola perkembangan moral yang sama; yang terbagi dalam tiga tingkatan dan masing-masing dibagi menjadi dua, hingga keseluruhannya ada enam stadium.

2. Pembentukan Karakter

Secara etimologis, kata karakter bisa bermakna tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak (Tim Redaksi Tesaurus, 2008: 229).¹⁸ Doni Koesoma menegaskan orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari

¹⁸ Doni Koesoma A. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di zaman Global*. (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 80.

lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹⁹

Bagi Doni Koesoma karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.²⁰

Secara terminologis, pengertian karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991), menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan.²¹ Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang

¹⁹ Thomas Lickona. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

²⁰ Koesoma A, doni.pendidikan karakter, hlm. 80

²¹ Ibid., hlm 80

yang baik sehingga anak paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Pembudayaan karakter (Akhlak) mulia perlu dilakukan dan terwujudnya karakter (Akhlak) mulia yang merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan. Budaya atau kultur yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus, maupun yang lain, berperan penting dalam membangun akhlak mulia di kalangan civitas akademika dan para karyawannya.

Menurut Mu'in (2011), karakter memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut :

- a. Karakter adalah “siapaakah dan apakah kamu pada saat orang lain sedang melihat kamu” (*character is what you are when nobody is looking*).
- b. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*).
- c. Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit what becomes second nature*).
- d. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang lain kepadamu (*character is not reputation or what others think about you*).

- e. Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain
(character is *not how much better you are than others*).
- f. Karakter tidak relatif (*character is not relative*).²²

Banyak orang tua yang masih bingung dan bertanya-tanya bagaimana cara yang benar untuk membentuk karakter anak. Para orang tua yang menyerahkan seluruhnya pembentukan karakter anak kepada guru atau lingkungan di sekolah, pada seharusnya karakter anak itu mulai dibangun dari hal-hal kecil yang ada di lingkungan rumah. Dibawah ini akan dijelaskan tips-tips yang bisa diaplikasikan untuk membentuk karakter anak di rumah.

- a. Menumbuhkan rasa percaya diri

Biasakanlah anak anda diberi tanggung jawab agar anak merasa mampu melakukan hal-hal kecil seperti membersihkan kamar, menaruh piring bekas makan di tempat cuci piring. Hal ini yang akan menimbulkan rasa kepercayaan diri pada anak.

- b. Mengambil keputusan secara bebas

Tujuannya adalah agar anak berani mencoba hal-hal baru dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

- c. Belajar berfikir positif

Seorang anak harus dibelajari berfikir positif bahwa dirinya mampu melakukan suatu hal dan memiliki potensi yang tinggi.

²²Fatchul Mu'in. Pendidikan Karakter : *Kontruksi Teoritik dan Praktik*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 161.

d. Belajar menerima akan apapun

Ajarilah anak anda untuk menghargai hak orang lain dan belajar menerima kekalahan. Seorang anak harus bisa menghargai orang lain karena nantinya dia harus bersosialisasi dengan lingkungan yang beragam.²³

3. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut bahasa (*Etimologi*) metode berasal dari dua kata yaitu meta dan hodos, meta artinya “melalui” dan hodos artinya “cara” maka artinya metode adalah cara yang harus dilalui untuk terciptanya suatu tujuan. Jika metode itu dikaitkan dengan pendidikan islam maka metode tersebut dapat diartikan sebagai jalan untuk membentuk karakter manusia khususnya anak-anak yang berjiwa islami, sehingga terbentuk pada anak tersebut kepribadian yang islami. Metode tersebut juga mengandung arti cara memahami, mengkaji, dan mengembangkan ajaran islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Metode juga bisa dikaitkan dengan seni dalam mengajar, maka dari itu metode sangatlah penting untuk dunia pendidikan.

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Logos, 2001), hal 91

b. Pembiasaan Pada Anak

Menurut Leah Davies (2000) dalam Eka S.C (2005). Berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah:

1. Pembiasaan kesopan santunan

Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan ber masyarakat yang ter cermin dalam kehidupan sehari-hari.

2. Suka menolong

Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. Anak yang terbiasa suka menolong, maka anak akan merasa ringan tangan membantu orang lain yang memerlukan. ini merupakan kebalikannya dari sikap cuek atau masa bodo, maka ia akan bersikap cuek juga terhadap lingkungan sekitar.

3. Ketepatan Waktu

Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal. dan juga cerminan dari sikap bertanggung jawab.

4. Rendah hati

Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati lebih mudah lebih mudah diterima dalam kelompoknya dan di hargai. Kelak anak yang ber sikap rendah hati maka akan sangat membantu dalam kehidupan social.

5. Kemandirian

Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan membentuk anak menjadi mandiri dan pemberani, dan akan sangat bermanfaat pada kehidupan kelak di tengah-tengah masyarakat.

6. Kedermawanan

Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada setiap temanya, hal ini mengajarkan kepada anak tersebut untuk peka pada lingkungan social dan sekitarnya.

7. Pembiasaan rajin belajar

Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Sebab yang namanya pengetahuan dalam kehidupan ini terus berkembang dari waktu ke waktu. Pada anak penting di biasakan dan di tanamkan nilai pentingnya pengetahuan, sehingga anak berupaya secara terus-menerus untuk bisa meraup pengetahuan sejalan dengan perkembangan zaman.²⁴

c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.

²⁴ T.andriyanto. *membentuk anak cerdas dan tangguh*, (Yogyakarta, 2009) hal 48

Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

d. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu

masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan Membawa anak-anak.²⁵

e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan.

Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangannya metode pembiasaan sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks dan rumit menjadi otomatis.

²⁵ Muhibbin Syah, *Op. cit.*, hlm. 123.

- d) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan *lahiriyah* tetapi juga berhubungan dengan aspek *batiniyah*.²⁶

2) Kekurangan

- a) Metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif murid. Hal ini oleh murid lebih banyak dibawa konformitas (kesesuaian) dan lebih diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).
- b) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
- c) Membentuk kebiasaan yang sangat kaku Karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapat kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
- d) Dapat menimbulkan verbalisme (bersifat kabur atau tidak jelas) karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.²⁷

3) Cara Mengatasi Kelemahan

- a) Latihan hanya untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b) Latihan harus memiliki arti yang luas. Karenanya, harus dijelaskan terlebih dahulu tujuan latihan tersebut

²⁶ *Ibid...*

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.217

agar murid harus mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

- c) Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu.
- d) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Untuk itu, perlu dibandingkan minat intrinsik, tiap-tiap kemajuan yang dicapai murid harus jelas, dan hasil latihan terbaik dengan menggunakan sedikit emosi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Karena materi yang akan dibahas dalam skripsi ini bersentuhan langsung dengan sasaran penelitian (*Partisipan Observation*), maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Study Research* (Studi Lapangan) jenis kualitatif. Riset yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Obyek yang penulis maksud adalah orang yang berpartisipasi di dalam lembaga pendidikan pra sekolah TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta yaitu kepala sekolah, guru, wali murid, siswa dan Pembina sekolah. Data yang penulis peroleh dari lapangan kemudian diolah disusun, kemudian dilaporkan secara cermat dan teliti.

Sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Psikologis dan Pedagogis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan dengan ilmu jiwa. Artinya pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung maupun tidak langsung atau dengan sikap empati dan simpati pada anak.

Pendekatan Pedagogis adalah pendekatan dengan cara pendidikan. Artinya adalah upaya nyata serius dan sistematis di dalam mendidik anak. Pendekatan Pedagogis juga menekankan pada pengembangan potensi manusia atau anak didik agar tetap konsisten dalam melaksanakan perbuatan yang bernilai islami, yaitu dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang buruk. Dengan cara melibatkan unsur pembiasaan, menyenangkan menantang, dan belajar.

Adapun teori yang digunakan sebagai pijakan adalah teori belajar sosial (*social learning theory*) menurut Albert Bandura. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Teori belajar social (Bandura) termasuk dalam kelompok behaviorisme. Pengertian tentang Behaviorisme yaitu memandang manusia sebagai produk lingkungan. Segala perilaku manusia sebagian besar akibat pengaruh lingkungan sekitarnya. Lingkunganlah yang membentuk karakter manusia. Tiap ahli psikologi memberi batasan

yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar.

Fokus teori belajar sosial Albert Bandura yaitu bagaimana anak-anak belajar berperilaku sosial seperti belajar bekerjasama dengan orang lain, sharing (berbagi), atau berperilaku negatif, seperti berkelahi, bertengkar, dan menyerang.²⁸ Anak belajar tidak hanya dari pengalaman, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain.

Hubungan timbal balik antara perilaku, pengaruh lingkungan dan kognisi adalah faktor kunci dalam menanam bagaimana individu belajar.²⁹ Oleh karena itu, terjadi proses dialektika dalam diri anak. Faktor-faktor perilaku cara berfikir anak, motivasi, serta kondisi lingkungan seseorang membentuk satu kesatuan yang disebut *triadic reciprocity*.

2. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau sumber data adalah orang(manusia), benda dan hal yang dijadikan sumber penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sebagai sumber adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi. Dalam hal ini yang memberikan informasi adalah kepala sekolah, dewan guru atau guru mata pelajaran dan orangtua atau wali siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

²⁸ *Ibid.*, hal. 109.

²⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 58.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung, adapun pengertian dari observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyektiif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, dengan metode pembiasaan dalam rangka membentuk karakter anak, mengetahui hasilnya, mengetahui hambatan-hambatan dan mengetahui pendukungnya Di TK TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta.

b. Metode Wawancara (Interview)

Pengumpulan data melalui wawancara ini penulis lakukan kepada kepala sekolah dan Guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian, tentang kondisi sekolah secara umum, materi, metode, dan bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak, hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan, serta hambatan dan pendukungnya di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Selain itu juga mengenai

permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter anak.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan sebagai pelengkap, dari data ini dapat diperoleh data tertulis seperti materi ajar, metode pembelajaran dan pendekatannya, sejarah sekolah, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi (kepengurusan), fasilitas-fasilitas keagamaan dan sebagainya di daerah yang menjadi lokasi penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.³⁰

Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 353.

yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.³¹

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³² Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak , bagaimana hasilnya, serta sebagai permasalahan yang dihadapi guru TK tersebut dalam membentuk karakter anak.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka

³¹ Matew B.Meles, dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press,1993), hal.16.

³² *Ibid*, hal.17.

penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian di beri interpretasi terhadap masalah yang pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan suatu susunan atau urutan-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan proposal didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian, yaitu: Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan penulisan dan pembahasan skripsi, yang mencakup beberapa hal yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi gambaran umum TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta diakhiri keadaan guru dan anak didik. Bab Ketiga, mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak yang dilakukan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam

membentuk membentuk karakter anak di . Bab Keempat, yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan sebagai intisari, dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya, yaitu tentang Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta dilaksanakan untuk memberikan keteladanan kepada anak dalam rangka pembinaan *akhlak al karimah* (akhlak yang baik) kepada anak didik. Tujuannya adalah untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut dilakukan dalam setiap pembelajaran, mulai dari masuk lingkungan sekolah sampai dengan pulang sekolah. Ada beberapa Implementasi metode pembiasaan yang dilakukan dalam membentuk karakter anak yang penyampaian tidak terbatas hanya di dalam kelas dan di luar kelas, antara lain yaitu : Pembiasaan Salam dan salim(Akhlak), pembiasaan sholat(Ibadah), pembiasaan do'a-doa harian, pembiasaan tadarus, pembiasaan adab makan, pembiasaan berinfaq dan bersedekah, Pembiasaan mengingat Allah(Akidah), Pembiasaan hidup bersih, Pembiasaan disiplin belajar di rumah, Pembiasaan akhlak terhadap diri sendiri dan kepada orang lain, Pembiasaan disiplin jam ibadah dan belajar di rumah, Pembiasaan Kebersihan, Kemandirian dan

tanggung jawab, Pembiasaan jujur dan Tidak melanggar aturan,
Pembiasaan menghargai waktu

2. Hasil pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, sering di namakan dengan Imtaq. Hasil tersebut dapat dilihat diantaranya adalah: Keimanan & Keyakinan diri pada anak (Akidah), Anak mengucapkan kalimat yang baik(Akhlak), Pembiasaan dalam keseharian, Pengembangan dalam penanaman prilaku baik(Akhlak), Melaksanakan perintah Allah dengan rela.(Ibadah), Terbiasa melakukan kegiatan yang harus di lakukan di dalam sekolah dengan baik, mandiri dan disiplin(Ibadah).
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, tentunya banyak sekali antarlain: Faktor penghambat, faktor orang tua yang terlalu over protektif dan berlebihan dalam mendidik anak. Faktor lingkungan seringkali memberikan dampak yang tidak baik bagi anak. Faktor intern anak atau anak yang mempunyai kelainan sejak lahir. Faktor media. Televisi pengaruhnya sangat besar pada anak terutama dalam hal yang negativ. Anak lebih suka menirukan adengan film daripada menirukan apa yang diajarkan guru dan orang tua. Faktor pendukung, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, anak tidak merasa terbebani oleh pelajaran. Semua pembelajaran dikaitkan dengan perminan supaya

anak selalu riang dan gembira. Jumlah guru yang seimbang akan mudah memperhatikan anak didiknya. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu pendukung anak dalam belajar, anak akan mudah memilih alat permainan sesuai bakat dan minat.

B. Saran-saran

1. Kepada Orang Tua

- a. Dalam melaksanakan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, diperlukan pengasuh yang professional dan pentingnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Selama penulis melakukan penelitian sekiranya ada beberapa permasalahan yang mengganjal, salah satunya ialah kurangnya komunikasi antara pihak orang tua dengan pihak sekolah.
- b. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan setiap perkembangan anaknya. Selalu melatih pembiasaan baik dan memberinya tugas tentang pembiasaan kepada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Orang tua harus ikut serta melakukan dan membantu kegiatan metode pembiasaan untuk selalu ditingkatkan dan bersifat berlanjut tidak saja di sekolah tetapi juga di rumah. Dengan tujuan anak akan teringat dan terbiasa dengan perilaku yang baik di rumah. Dan pada akhirnya anak akan terbiasa dan pembiasaan perilaku Islami akan mengkristal dalam diri setiap anak. Sehingga anak akan menguasai pembiasaan perilaku Islami

dan membiasakan semuanya bisa di kuasai anak apa yang telah di berikan oleh guru.

2. Kepada Guru

- a. Sebaiknya, guru lebih meningkatkan intensitas komunikasi dengan orang tua anak guna mengetahui berbagai informasi dan perkembangan yang terjadi pada anak ketika berada di lingkungan keluarga. Sehingga, guru dapat meneruskan dan menindaklanjuti perkembangan tersebut.
- b. Guru mengingatkan anak secara aktif dan berkelanjutan agar anak aktif dalam mengikuti pembiasaan, baik itu didalam kelas maupun di luar kelas agar pembiasaan yang di lakukan dapat menjadi suatu kebiasaan yang tidak dapat di tinggalkan.
- c. Para guru memberikan dorongan motivasi atau semangat akan pentingnya berperilaku Islami baik di sekolah maupun di luar sekolah dan senantiasa membina dan meningkatkan hubungan yang baik dengan para anak supaya dapat memahami karakteristik anak sehingga nantinya guru bisa lebih mudah dalam memberikan materi.

3. Kepada Direktur TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta

Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait terhadap peningkatan mutu dan kualitas dari TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, khususnya metode pembiasaan dalam membentuk akhlakul karimah terhadap anak usia dini.

4. Kepada Orang tua

Orang tua adalah guru pertama bagi putera-puteri mereka. Dalam peran tersebut, orang tua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan putera-puteri mereka.

5. Anak didik

Dalam PBM (proses belajar-mengajar), anak merupakan faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, anak harus menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik dan benar, kerana hal ini demi kebaikan mereka di masa yang akan datang. Selain itu, anak harus hormat, patuh, serta menjaga sopan dan santun kepada para pendidik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis curahkan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sangat menyadari keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap manusia. Tentunya, masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dijumpai dalam penulisan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang terucap kepada Allah SWT,. penulis mohon diberi petunjuk dan berserah diri kepada-Nya. Semoga karya yang

sederhana ini mendapat ridho dari Allah SWT., dan memberi manfaat bagi penulis pribadi para pembaca pada umumnya dan para pendidik TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta pada khususnya. Semoga kajian ini dapat dijadikan kajian lebih lanjut dan mendalam terutama sebagai peningkatan kemampuan guru dalam melatih metode pembiasaan anak usia dini di TKA TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta, pendidikan pra sekolah diseluruh Indonesia pada umumnya

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan. Teriring do'a semoga karya yang sederhana ini mendapat Ridlo Allah SWT dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat khususnya bagi penelitian pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1978.
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- Basri, Hasan, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Barnawi, Baqir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Agama Islam Pada Anak*, Semarang: Dina Utama 1993.
- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Rosda, 2007.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Harian Tempo, *TV Penghambat Pertumbuhan Anak*, Kamis, 23 Juli 2009.
- Hidayati, Arini, *TV dan Perkembangan Sosial Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Hurlock, Elisabeth, *Perkembangan Anak II*, Jakarta: Erlangga 2003.
- Iswindharmanjaya, Derry, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- M. Hariwijaya dkk, *PAUD Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Anak Sejak Dini* Yogyakarta: Mahardika Publishing, 2009.
- Meles, Matew. dkk, *Analisa Data Kuantitatif*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Nawawi, Handari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.

- Patmonodewo Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah* Jakarta: Rieneka Cipta 2009.
- _____, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta 2003.
- Prianto Rose Mini A, *Prilaku Anak Usia Dini Kasus Dan Pemecahanya*, Yogyakarta Kanisius, 2003.
- Schiller Pam dkk, *The Values Book for Children; 16 Moral Dasar Bagi Anak: di Sertai Kegiatan yang Bisa di Lakukan Orang Tua Bersama Anak*, Susi Sensusi, Jakarta : Elexmedia Komputindo, 2002.
- S. Rahman, Hibbana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: PGTKI Press, 2002.
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suyanto Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tedjasaputra Mayke s., *Bermain, Mainan dan Permainan* , Jakarta: Gramedia Widiaswara Indonesia, 2001.
- Tim redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Bandung, Fokus Media 2008.
- Undang-Undang No.20 tahun 2002, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- _____, *Tentang sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Wahyuning Wiwit, Jash, Metta Rahmadiana, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Yunita Sari Diana, *Anak Mandiri Lebih Pede Dan Cerdas*, <http://www.tabloidsenior.web.id>.
- Pilar Pendidikan Yang Direkomendasikan Unesco Yang Dapat Digunakan Sebagai Prinsip Pembelajaran Yang Bisa Diterapkan Di Dunia Pendidikan.*

<http://www.keluarga.infogue.com> /*pendidikan_anak_usia_dini_0-7_tahun_*
dalam Google.com. 07/03/2007 - 12:02:17 | Read 3,281 Time(s)

Google' untuk <http://haneef4h.multiply.com/journal/item/48> Feb 19, '09 12:36
AM

Google' untuk <http://deoa.co.cc/anak-tk-belajar-huruf-angka-penganiayaan-terselebung/>. Pada 19 Jul 2009 15:35:36

Google' <http://deoa.co.cc/anak-tk-belajar-huruf-angka-penganiayaan-terselebung/>. Tanggal 19 Jul 2009 15:35:36.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta

1. Bagaimana letak dan keadaan geografisnya TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
3. Siapakah pendirinya?
4. Kapan Berdirinya ?
5. Apa Visi dan Misi TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
6. Apa tujuannya TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
7. Seperti apa Struktur Organisasi di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
8. Bagaimana kondisi siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
9. Bagaimana keadaan Guru dan Karyawan TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
10. Bagaimana keadaan siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
11. Bagaimana keadaan sarana dan prasarannya di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta?
12. Bagaimana pelaksanaan Metode pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
13. Kebiasaan apa saja yang diterapkan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
14. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?

B. Guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta

1. Bagaimana Guru mengajarkan pembiasaan di sekolah TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta?
2. Dalam Aspek apa saja yang ditekankan oleh guru dalam metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter anak dengan metode kebiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?

C. Siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

1. Kalau ada anak yang nakal, diberi hukuman apa sama Ibu guru?
2. Kalau di rumah suka nonton TV tidak?
3. Suka nonton acara apa?
4. Sering dikasih PR tidak sama Ibu guru?
5. Siapa yang mengerjakan?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak keadaan geografis TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- b. Sarana dan prasarana TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- c. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- d. Hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak.
- e. Pendukung dan hambatan dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Profile Sekolah
- b. Keadaan Guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- c. Keadaan siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- d. Struktur Organisasi.
- e. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki.
- f. Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pembiasaan anak usia dini di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

LAMPIRAN IV

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Januari 2014.
Waktu : 09.30
Tempat/Lokasi : TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
Sumber Data : Ach Fatoni

Deskripsi Data :

Informan adalah Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta yang sekaligus sebagai guru. Wawancara ini dilaksanakan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan adalah: sejarah berdiri, sejarah perkembangan, letak geografis visi-misi sekolah, keadaan staf pengajar (guru dan karyawan) serta bagaimana sistem kerja dari para pengajar di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sejarah perkembangan Berawal dari rasa perhatian terhadap anak-anak khususnya masyarakat balapan.dan terungkap pula letak geografis, visi-misi sekolah, keadaan staf pengajar (guru dan karyawan) serta sistem kerja dari para pengajar di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : 03 Januari 2014
Waktu : 08.00-0900
Lokasi : TK TPA At-Taqwa
Sumberdata : Bapak Ach Fatoni

Deskripsi Data :

Informan adalah Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. wawancara kali ini adalah wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keadaan sekolah, menyangkut keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Interpretasi Data:

Letak TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta yang strategis dan sangat mudah untuk dijangkau serta didukung dengan hal hal yang mempermudah proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Rabu 14 Mei 2014
Waktu	: 08.00 wib.
Lokasi	: TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
Sumberdata	: Bapak Mahali

Deskripsi data :

Peneliti sampai di sekolah ketika siswa mulai berdatangan dengan diantar oleh orang tua mereka. Kegiatan belajar mengajar pada hari itu adalah pembiasaan salam dan salim, praktek shalat berjamaah, hafalan do'a sehari-hari. Peneliti juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut sangat melatih dan mengembangkan karakter anak. Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan praktek pembiasaan salam dan salim, sholat berjamaah dan menghafal do'a sehari-hari sudah terjadwal dengan baik dan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan praktek pembiasaan salam dan salim dan beribadah sudah menjadi rutinitas seminggu sekali dan berjalan dengan baik.

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : 13 Mei 2014
Waktu : 09.00-09.50
Lokasi : TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
Sumberdata : Bapak Fajar

Deskripsi Data :

Hari ini merupakan hasil observasi yang ke2 yaitu mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terkait dengan pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Peneliti sampai di sekolah siswa sedang praktek tadarus bersama dan makanan gizi yaitu makan siang bersama. Peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang pembiasaan anak membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah makan. Para siswa dengan suka cita membuang plastik pembungkusan makanan di keranjang plastik yang sudah di sediakan.

Interpretasi Data:

Dengan adanya taman gizi yang dilaksanakan 2minggu sekali sangat membantu anak dalam hal terbiasa makan sendiri dan cuci tangan dengan sendiri, membuang sampah pada tempatnya.

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: 22 April 2014
Waktu	: 09.00-09.50
Lokasi	: TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta
Sumberdata	: Pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan metode belajar

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi belajar dikelas. Hasil observasi ini mengungkapkan evaluasi belajar yang digunakan diantaranya adalah pertanyaan dan tugas kelompok.

Interpretasidata:

Evaluasi penilaian dilaksanakan dikelas menunjukan siswa senang dengan penilaian yang di terapkan dan selalumendorong siswa untuk selalu giat belajar.n

Data lapangan V

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: 23 April 2014
Waktu	: 11.00
Lokasi	: di ruang komite, tk islam ar-rahmah papringan
Sumberdata	: Bapak Moh Ilyas Iskandar

Deskripsi data :

Peneliti menemui Bapak Ilyas selaku guru di TK TPA At-Taqwa. Ketika penulis mengunjungi sekolah beliau sedang mengajar sehingga harus menunggu sampai selesai. Kunjungan kali ini, peneliti bermaksud mengadakan dialog mengenai apa yang menjadi upaya guru dalam melatih kebiasaan anak usia dini di TK TPA At-Taqwa. Adapun upaya-upaya yang di lakukan antaralain:

Data lapangan iv

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: 24 April
Waktu	: 11.00
Lokasi	: di ruang kelas TK TPA At-Taqlwa
Sumberdata	: Ibu Inayah

Deskripsi data :

Peneliti menemui ibu Inayah selaku guru kelas TK TPA At-Taqlwa, sekaligus. Beliau sedang mengobrol dengan ibu siti nuraini. Kunjungan kali ini, peneliti bermaksud mengadakan dialog mengenai apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melatih dan mengembangkan kemandirian anak usia dini. Beberapa hal yang menjadi dukungan adalah, kesadaran guru sangat tinggi, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai walau masih ada kekurangan. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini antarlain faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor usia, faktor interen anak dan Lain sebagainya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Kutsianto
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 12 Juli 1987
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : WNI
Nama Orang Tua : a). Ayah : Masykur
b). Ibu : Hafiyah
Golongan Darah : O
Alamat Asal : Dusun Beringin, Desa Ging-Ging, Kec Bluto, Kab Sumenep
Alamat jogja : Wisma Masjid At-Taqwa Komplek POLRI
Balapan Klitren Gondokusuman 55222Yogyakarta
Telp. (0274) 546760
No. Telp. : 085729290156

B. PENDIDIKAN :

☒ MI Nurul Jadid : Lulus Tahun 2000
☒ MTs. Nurul Islam : Lulus Tahun 2003
☒ MA Nurul Islam : Lulus Tahun 2006
☒ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Belum Lulus
☒ Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
☒ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

C. PENGALAMAN ORGANISASI :

☒ Pengurus PMR MA Nurul Islam Karang Cempaka Bluto Sumenep
☒ Pengurus IKSNI Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep
☒ Pengurus UKM *AL-JAMI'AH UIN SUKA* Yogyakarta periode 2009-sekarang
☒ Pengurus Sanggar Seni Az-Zahra Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2011
☒ Pengurus PMII UIN SUKA Yogyakarta dari tahun 2008-2010

- ☑ Ketua crew Takmir Masjid At-Taqwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta periode 2011-2012
- ☑ Pengurus PENGAJIAN LPP se-Gondokusuman Yogyakarta periode 2008-2011
- ☑ DIREKTUR MQ TPA At-Taqwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta periode 2010-2012

D. PENGALAMAN KERJA :

- ☑ Staf Pengajar di Madrasah Al-Qur'an TPA At-Taqwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta tahun 2008-Sekarang
- ☑ Staf Pengajar IQRO' SD N Demangan Yogyakarta tahun 2010- Sekarang
- ☑ Pelatihan Tartilul Qur'an/Qiroatul Qur' An
- ☑ Les Bahasa Arab
- ☑ Guru di SD Budi Mulia Dua dari tahun 2012-2013
- ☑ Guru di TK Fastrack dari tahun 2013-2014

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis

Kutsianto

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta

1. Bagaimana letak dan keadaan geografisnya TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
3. Siapakah pendirinya?
4. Kapan Berdirinya ?
5. Apa Visi dan Misi TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
6. Apa tujuannya TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
7. Seperti apa Struktur Organisasi di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
8. Bagaimana kondisi siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
9. Bagaimana keadaan Guru dan Karyawan TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
10. Bagaimana keadaan siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
11. Bagaimana keadaan sarana dan prasarannya di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta
12. Bagaimana pelaksanaan Metode pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
13. Kebiasaan apa saja yang diterapkan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
14. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?

B. Guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta

1. Bagaimana Guru mengajarkan pembiasaan di sekolah TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta?
2. Dalam Aspek apa saja yang ditekankan oleh guru dalam metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam membentuk karakter anak dengan metode kebiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta ?

C. Siswa TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta

1. Kalau ada anak yang nakal, diberi hukuman apa sama Ibu guru?
2. Kalau di rumah suka nonton TV tidak?
3. Suka nonton acara apa?
4. Sering dikasih PR tidak sama Ibu guru?
5. Siapa yang mengerjakan?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Letak keadaan geografis TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- b. Sarana dan prasarana TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- c. Pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- d. Hasil dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak.
- e. Pendukung dan hambatan dari pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Profile Sekolah
- b. Keadaan Guru TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- c. Keadaan siswa TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
- d. Struktur Organisasi.
- e. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki.
- f. Dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pembiasaan anak usia dini di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

LAMPIRAN IV

Catatan Lapangan I

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Januari 2014.
Waktu : 09.30
Tempat/Lokasi : TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
Sumber Data : Ach Fatoni

Deskripsi Data :

Informan adalah Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta yang sekaligus sebagai guru. Wawancara ini dilaksanakan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Pertanyaan yang disampaikan adalah: sejarah berdiri, sejarah perkembangan, letak geografis visi-misi sekolah, keadaan staf pengajar (guru dan karyawan) serta bagaimana sistem kerja dari para pengajar di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sejarah perkembangan Berawal dari rasa perhatian terhadap anak-anak khususnya masyarakat balapan.dan terungkap pula letak geografis, visi-misi sekolah, keadaan staf pengajar (guru dan karyawan) serta sistem kerja dari para pengajar di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Interpretasi Data:

Catatan Lapangan II

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: 03 Januari 2014
Waktu	: 08.00-0900
Lokasi	: TK TPA At-Taqwa
Sumberdata	: Bapak Ach Fatoni

Deskripsi Data :

Informan adalah Direktur TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. wawancara kali ini adalah wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa keadaan sekolah, menyangkut keadaan guru, karyawan dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler siswa dan sarana prasarana yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Interpretasi Data:

Letak TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta yang strategis dan sangat mudah untuk dijangkau serta didukung dengan hal hal yang mempermudah proses belajar mengajar.

Catatan Lapangan III

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: Rabu 14 Mei 2014
Waktu	: 08.00 wib.
Lokasi	: TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
Sumberdata	: Bapak Mahali

Deskripsi data :

Peneliti sampai di sekolah ketika siswa mulai berdatangan dengan diantar oleh orang tua mereka. Kegiatan belajar mengajar pada hari itu adalah pembiasaan salam dan salim, praktek shalat berjamaah, hafalan do'a sehari-hari. Peneliti juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut sangat melatih dan mengembangkan karakter anak. Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan praktek pembiasaan salam dan salim, shalat berjamaah dan menghafal do'a sehari-hari sudah terjadwal dengan baik dan berjalan lancar. Para siswa sangat antusias ketika mengikuti kegiatan tersebut.

Interpretasi Data:

Pelaksanaan praktek pembiasaan salam dan salim dan beribadah sudah menjadi rutinitas seminggu sekali dan berjalan dengan baik.

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data : Observasi
Hari/tanggal : 13 Mei 2014
Waktu : 09.00-09.50
Lokasi : TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta.
Sumberdata : Bapak Fajar

Deskripsi Data :

Hari ini merupakan hasil observasi yang ke2 yaitu mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terkait dengan pembiasaan di TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta. Peneliti sampai di sekolah siswa sedang praktek tadarus besama dan makanan gizi yaitu makan siang bersama. Peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang pembiasaan anak membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan setelah makan. Para siswa dengan suka cita membuang plastik pembungkusan makanan di keranjang plastik yang sudah di sediakan.

Interpretasi Data:

Dengan adanya taman gizi yang dilaksanakan 2minggu sekali sangat membantu anak dalam hal terbiasa makan sendiri dan cuci tangan dengan sendiri, membuang sampah pada tempatnya.

Catatan lapangan IV

Metode pengumpulan data	: Observasi
Hari/tanggal	: 22 April 2014
Waktu	: 09.00-09.50
Lokasi	: TK TPA At-Taqwa Balapan Yogyakarta
Sumberdata	: Pelaksanaan proses belajar mengajar dan penggunaan metode belajar

Deskripsi Data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi belajar dikelas. Hasil observasi ini mengungkapkan evaluasi belajar yang digunakan diantaranya adalah pertanyaan dan tugas kelompok.

Interpretasidata:

Evaluasi penilaian dilaksanakan dikelas menunjukan siswa senang dengan penilaian yang diterapkan dan selalumendorong siswa untuk selalu giat belajar.n

Data lapangan V

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: 23 April 2014
Waktu	: 11.00
Lokasi	: di ruang komite, tk islam ar-rahmah papringan
Sumberdata	: Bapak Moh Ilyas Iskandar

Deskripsi data :

Peneliti menemui Bapak Ilyas selaku guru di TK TPA At-Taqwa. Ketika penulis mengunjungi sekolah beliau sedang mengajar sehingga harus menunggu sampai selesai. Kunjungan kali ini, peneliti bermaksud mengadakan dialog mengenai apa yang menjadi upaya guru dalam melatih kebiasaan anak usia dini di TK TPA At-Taqwa. Adapun upaya-upaya yang dilakukan antarlain:

Data lapangan iv

Metode pengumpulan data	: wawancara
Hari/tanggal	: 24 April
Waktu	: 11.00
Lokasi	: di ruang kelas TK TPA At-Taqwa
Sumberdata	: Ibu Inayah

Deskripsi data :

Peneliti menemui ibu Inayah selaku guru kelas TK TPA At-Taqwa, sekaligus. Beliau sedang mengobrol dengan ibu siti nuraini. Kunjungan kali ini, peneliti bermaksud mengadakan dialog mengenai apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melatih dan mengembangkan kemandirian anak usia dini. Beberapa hal yang menjadi dukungan adalah, kesadaran guru sangat tinggi, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai walau masih ada kekurangan. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kemandirian anak usia dini antarlain faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor usia, faktor interen anak dan Lain sebagainya.

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama Lengkap : Kutsianto
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 12 Juli 1987
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : WNI
Nama Orang Tua : a). Ayah : Masykur
b). Ibu : Hafiyah
Golongan Darah : O
Alamat Asal : Dusun Beringin, Desa Ging-Ging, Kec Bluto, Kab Sumenep
Alamat jogja : Wisma Masjid At-Taqwa Komplek POLRI Balapan
Klitren Gondokusuman 55222 Yogyakarta Telp. (0274) 546760
No. Telp. : 085729290156

B. PENDIDIKAN :

☒ MI Nurul Jadid : Lulus Tahun 2000
☒ MTs. Nurul Islam : Lulus Tahun 2003
☒ MA Nurul Islam : Lulus Tahun 2006
☒ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Belum Lulus
☒ Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
☒ Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

C. PENGALAMAN ORGANISASI :

☒ Pengurus PMR MA Nurul Islam Karang Cempaka Bluto Sumenep
☒ Pengurus IKSNI Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Bluto Sumenep
☒ Pengurus UKM *AL-JAMI'AH UIN SUKA* Yogyakarta periode 2009-sekarang
☒ Pengurus Sanggar Seni Az-Zahra Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2011
☒ Pengurus PMII UIN SUKA Yogyakarta dari tahun 2008-2010

- ☑ Ketua crew Takmir Masjid At-Taqlwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta periode 20011-20012
- ☑ Pengurus PENGAlIAN LPP se-Gondokusuman Yogyakarta periode 2008-2011
- ☑ DIREKTUR MQ TPA At-Taqlwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta periode 2010-2012

D. PENGALAMAN KERJA :

- ☑ Staf Pengajar di Madrasah Al-Qur'an TPA At-Taqlwa Komplek POLRI Balapan Yogyakarta tahun 2008-Sekarang
- ☑ Staf Pengajar IQRO' SD N Demangan Yogyakarta tahun 2010- Sekarang
- ☑ Pelatihan Tartilul Qur'an/Qiroatul Qur'An
- ☑ Les Bahasa Arab
- ☑ Guru di SD Budi Mulia Dua dari tahun 2012-2013
- ☑ Guru di TK Fastrack dari tahun 2013-2014

Daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis

Kutsianto



Wawancara dengan direktur dan Pembina TK TPA At-Taqwa Balapan



Dalam acara pentas seni "kreasi santri dalam menumbuhkan bakat islami"



Kegiatan Pertemuan Bulanan Dengan Wali Siswa



Kegiatan belajar didalam kelas dengan materi Akhlak



Kegiatan shalat berjama'ah di mushallah TK TPA At-Taqwa



Kegiatan tadarus rutin malam minggu di TK TPA At-Taqwa



Kegiatan ngaji IQRO' di dalam kelas dipandu oleh Guru kelas